

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan hampir di seluruh lembaga pendidikan. MA Miftahussalam Demak merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar. Hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam rangka meningkatkan dan menumbuh kembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, pada bulan September tahun 2016 MA Miftahussalam Demak mulai melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR guna mengembangkan keterampilan serta karakter siswa sehingga dapat terwujudnya VISI, MISI, dan TUJUAN dari MA Miftahussalam Demak.<sup>1</sup> Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh aspirasi siswa dan alumni MA Miftahussalam yang ingin berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan siswa di MA Miftahussalam.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu upaya untuk mengarahkan siswa dalam pembuatan diri agar memiliki jiwa sosial, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkepribadian kokoh, serta dapat mengembangkan Kemandirian, Kepemimpinan, Ilmu Kesehatan, dan Keterampilan.

Pembinaan pendidikan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah adalah kepalangmerahan. Kepalangmerahan bertujuan melaksanakan pendidikan bela negara dan latihan awal bagi siswa dalam mengamalkan Tri Bhakti dan Prinsip-prinsip Palang Merah, juga bertujuan untuk menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa semangat kebangsaan, patriotis, serta rasa tanggung jawab yang tinggi

---

<sup>1</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh peneliti, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>2</sup> Muchamad Fakhrl Huda, wawancara oleh peneliti, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

bagi siswa dan tidak lupa menjaga kesatuan dan persatuan dalam semangat PMR.<sup>3</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak. Adapun profil Madrasah Aliyah Miftahussalam adalah sebagai berikut:

### a. Profil Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak

Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak yang bernomor pokok atau NPSN 20362896 dan NSM 131233210030 berada di Jl. Pangeran Diponegoro No. 59 Wonosalam Demak dengan Kode Pos 59571 beralamat di Desa Wonosalam Kabupaten Demak terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan status sekolah Swasta dengan akreditasi B. Hal tersebut dibuktikan dengan surat keputusan yang diterbitkan oleh SK Menkum dan HAM bernomor AHU-222.AH.01.04. Tahun 2013. Berdiri pada bulan April tahun 2012 atas nama bangunan sekolah milik Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam, dengan luas 567 m<sup>2</sup> dan status tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam yang seluas 3381 m<sup>2</sup>.

Peserta didik di MA Miftahussalam Demak selain peserta didiknya berasal dari masyarakat desa Wonosalam Demak, juga berasal dari desa-desa sekitarnya, namun ada juga yang berasal dari luar kota Demak yakni santri dan santriwati yang bermukim di pesantren sekitar MA Miftahussalam Demak. Pada tahun pelajaran 2018/2019 MA Miftahussalam Demak keseluruhan berjumlah 276 peserta didik, adapun jumlah dari masing-masing kelas yaitu:

Kelas X IPA terdapat 31 peserta didik, kelas X IPS 1 terdapat 24 peserta didik, kelas X IPS 2 terdapat 34 peserta didik, kelas XI IPS 1 terdapat 40 peserta didik, kelas XI IPS 2 terdapat 41 peserta didik, kelas XII IPS 1 terdapat 35 peserta didik, kelas XII IPS 2 terdapat 37 peserta didik, kelas XII IPS 3 terdapat 34 peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip MA Miftahussalam Demak, Tahun Pelajaran 2018/2019.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Arsip MA Miftahussalam Demak, Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik yang akan membimbing peserta didik, dan sebuah madrasah juga tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada tenaga kependidikan yang ada di dalamnya untuk membantu semua kebutuhan madrasah. Di dalam madrasah membutuhkan seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengajar dan bertanggung jawab dalam proses berjalannya pembelajaran. Di MA Miftahussalam Demak memiliki tenaga pendidik sebanyak 27 orang dan tenaga kependidikan madrasah sebanyak 8 orang.<sup>5</sup>

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan MA Miftahussalam Demak**

##### **Visi**

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berakhlakul karimah, Islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi.

##### **Misi**

- 1) Meningkatkan penghayatan, penerapan dan pengamalan nilai-nilai Islami ‘ala Ahlussunah Wal Jama’ah.
- 2) Menumbuhkan semangat disiplin, aktif, kreatif, inovatif, untuk meraih prestasi.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia, yang terampil dalam teknologi.

##### **Tujuan**

- 1) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai Islami ‘ala Ahlussunah Wal Jama’ah.
- 2) Mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat berakhlakul karimah / bertingkah laku yang Islami dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

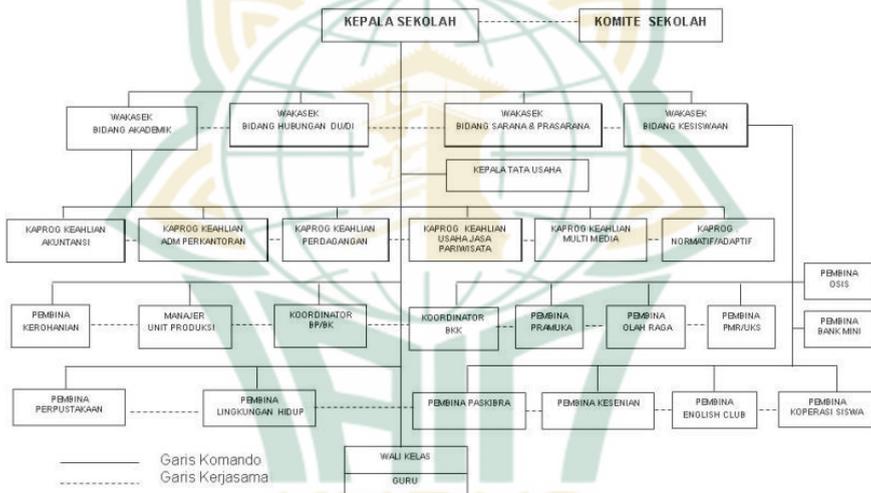
<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Arsip MA Miftahussalam Demak, Tahun Pelajaran 2018/2019.

- 5) Memberi bekal keterampilan dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.
- 6) Membekali peserta didik agar memiliki teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

**c. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Gambar Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak**



**d. Sarana dan Prasarana**

Adapun Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak meliputi: 11 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang pimpinan (kepala madrasah), 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang konseling, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), 1 ruang organisasi kesiswaan (OSIM), dan 3 MCK.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Arsip MA Miftahussalam Demak, Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3. **Visi dan Misi Ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak**

#### **Visi**

Menjadikan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) lebih tangguh serta sigap dalam bertindak dan siap menjalankan kegiatan sosial kemanusiaan dengan berpegang teguh pada 7 Prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional beserta Tri Bhakti PMR.

#### **Misi**

- 1) Menjadi relawan yang berkepribadian unggul dan berakhlakul karimah
- 2) Menjadi relawan yang mempunyai rasa kemanusiaan dan sosial yang tinggi
- 3) Menjadikan PMR sebagai ekstrakurikuler yang eksis perkembangannya dengan membawa nama baik sekolah
- 4) Meningkatkan solidaritas dan loyalitas antar anggota

### 4. **Struktur Organisasi Ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak**

Adapun struktur organisasi ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak adalah sebagai berikut:

#### **SUSUNAN KEPENGURUSAN PMR**

#### **MA MIFTAHUSSALAM WONOSALAM DEMAK**

**TAHUN 2018 / 2019**

Pelindung 1	: Parsidi, ST., M.Pd
Pelindung 2	: Dyan Ariefiani Nur, SP
Pembina PMR	: Isnina Yuniasri, S.Pd
Ketua PMR	: Kifayatul Baiti
Wakil Ketua PMR	: Irma Uswatul Jannah
Sekretaris 1	: Dwi Novita Sari
Sekretaris 2	: Siti Vivi
Bendahara 1	: ShofwatinAtiyah

Bendahara 2 : Amirotul Basiroh

Seksi-seksi :

- |  |  |
|--|--|
| <p>1. Sie Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arika Darissalam</li> <li>- KhafidhoturRofiah</li> </ul> | <p>2. Sie Humas /<br/>Persahabatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saniyatul Futukhiyah</li> <li>- Sulkah Nurul Laili</li> </ul> |
| <p>3. Sie P3K :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- AminatulUlya</li> <li>- Vina Lutfiana</li> </ul>              | <p>4. Sie Perlengkapan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- MiftakhulUlumiyah</li> <li>- Tiara Hamdayani</li> </ul>                  |

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengambilan data ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penulis akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

### 1. Data Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MA Miftahussalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di MA Mitahussalam Demak mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), di dapatkan data bahwa ekstrakurikuler PMR dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Isnina Yuniasri selaku guru Pembina PMR sebagai berikut:

“Kalo disini setiap hari Kamis. Waktunya mulai pulang sekolah sampe maksimal itu jam setengah lima. Karena memang banyak anak pondok mbak”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

Hal tersebut juga dipertegas kembali dengan pernyataan disampaikan oleh Ibu Masamah selaku Waka Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kegiatan itu setiap minggu sekali pelaksanaannya. Hari masuknya setiap hari Kamis. Itu biasanya setiap habis pembelajaran, itu jam dua seperempat. Jam dua seperempat kan selesai pemberajaran, terus mulai setengah tiga sampai selesai pelaksanaannya”.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muchamad Fakhru Huda selaku Pelatih/Fasilitator ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak:

“Untuk pelaksanaannya sendiri. Kita di hari Kamis setelah jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dan alhamdulillah dari tahun pertama sampe tahun ke dua sekarang ini perkembangannya baik. Yang mengikuti ekstrakurikuler juga nambah. Jadi semangatnya mereka sudah ada terbentuk”.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak memiliki Visi dan Misi yang menjadi landasannya. Secara garis besar, Visi dan Misi pelaksanaan ekstrakurikuler PMR merujuk pada Visi dan Misi dari PMI (Palang Merah Indonesia). Sebagaimana yang diterapkan di MA Miftahussalam Demak, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isnina Yuniasri bahwa:

“Ada mbak, garis besarnya ya ikut visi dan misi PMR secara utuh”.<sup>10</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan dari Pelatih PMR sebagai berikut:

“Tentunya untuk mengenalkan bahwa di masa-masa remaja itu butuh yang namanya pertolongan pertama. Dan di dalam kehidupan masyarakat tidak menutup kemungkinan akan terjadi luka,

---

<sup>8</sup> Masamah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 05, transkrip.

<sup>9</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>10</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

kecelakaan, dan sebagainya. Itu yang saya tujukan disitu. Yang terpenting teman-teman di MA itu bisa mengaplikasikan di sekolah, bahkan bisa di masyarakat itu malah lebih bagus dengan pelajaran yang saya utarakan di ekstrakurikuler PMR”.<sup>11</sup>

Terkait kebijakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak, Pembina PMR menyatakan:

“Karena kita ekstra, ya tetap sama dengan ekstrakurikuler lain. Yang pasti satu minggu satu kali. Terus itu juga jamnya tidak boleh melewati terlalu sore. Karena kebanyakan anak-anak sini kan anak-anak pondok”.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga dipertegas oleh Bapak Parsidi selaku Kepala MA Miftahussalam Demak sebagai berikut:

“Untuk PMR ya hampir sama dengan ekstrakurikuler lainnya mbak. Seperti pramuka dan sebagainya”.<sup>13</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam dapat berjalan hingga saat ini dikarenakan peran dari berbagai pihak. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam diungkapkan oleh Pembina PMR sebagai berikut:

“Saya selaku pembina, terus salah satu pelatih PMI nya satu, terus sama anak-anak”.<sup>14</sup>

Selain itu, Kepala MA Miftahussalam Demak juga menambahkan:

“Guru-guru disini juga mendukung sekali mbak. Jadi kalo anak-anak PMR ada kegiatan, guru-guru juga ikut membantu”.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>12</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>13</sup> Parsidi, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2019, wawancara 01, transkrip.

<sup>14</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

Kemudian Pelatih PMR di MA Miftahussalam Demak menyatakan:

“Satu itu dari saya, terus temen-temen alumni yang aktif di PMI Kabupaten Demak saya ajak ke situ. Karena apa tujuan saya mencari penerus atau generasi. Masa saya terus kan ndak enak. Nanti siapa tau saya merantau atau dimana kan udah ada penerusnya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam pada hari Kamis, 16 Mei 2019 dan Kamis, 23 Mei 2019, diketahui proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

**Kamis, 16 Mei 2019**

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pelatihan dibuka oleh pelatih PMR dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa bersama. Kemudian pelatih memberikan pengantar materi sebelum menjelaskan materi inti, yakni materi luka dan perdarahan.

b) Kegiatan inti

Setelah memberikan materi pengantar, siswa diberikan materi inti. Selama penyampaian materi inti para siswa tampak antusias dan memperhatikan pelatih dengan baik. Kemudian pelatih mempraktikkan cara penanganan luka dan perdarahan kepada siswa. Setelah pelatih selesai memberikan contoh kepada siswa, kemudian pelatih membagi siswa menjadi berpasang-pasangan. Kemudian pelatih meminta siswa melakukan praktek penanganan luka dan perdarahan secara bergantian dengan pasangan yang telah dibagikan. Selama pelaksanaan praktek, pelatih berkeliling memeriksa siswa, serta memberikan arahan jika ada yang kurang tepat dalam melakukan praktek.

c) Kegiatan penutup

---

<sup>15</sup> Parsidi, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2019, wawancara 01, transkrip.

<sup>16</sup> Muchamad Fakhrol Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

Setelah seluruh siswa selesai melakukan praktek, kemudian pelatih menyampaikan evaluasi di depan kelas agar kedepannya siswa semakin baik lagi dalam menerima materi dan praktek. Kemudian pelatih menutup kegiatan dengan mengajak siswa berdoa bersama.<sup>17</sup>

#### **Kamis, 23 Mei 2019**

##### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pelatihan dibuka oleh pelatih PMR dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa bersama. Kemudian pelatih mengajak siswa menyanyikan lagu Mars PMR dan membaca Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bhakti PMR.

##### b) Kegiatan Inti

Selanjutnya pelatih mengajak siswa berdiskusi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler PMR yang telah berlangsung di MA Miftahussalam Demak selama ini. Setiap siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya maupun pertanyaan. Kemudian pelatih memberikan kesempatan siswa lain untuk memberikan tanggapan.

##### c) Kegiatan Penutup

Setelah seluruh peserta PMR tersebut mengutarakan pendapat dan pertanyaan, kemudian pelatih memberikan tanggapan serta arahan kepada siswa. Kemudian pelatih membagikan pengalaman terkait kegiatan-kegiatan Palang Merah Indonesia saat melakukan aksi kemanusiaan di lokasi bencana maupun saat kondisi siaga bencana. Setelah itu pelatih menutup kegiatan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan ditutup dengan doa bersama.<sup>18</sup>

Selain dari itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak. Vina Arzika Humaida slaku siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler PMR mengungkapkan:

“Untuk pelaksanaan biasanya kita awal kumpul dulu di tengah lapangan. Kalo pas lagi nggak praktek

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti, 16 Mei 2019, catatan observasi.

<sup>18</sup> Hasil Observasi Peneliti, 16 Mei 2019, catatan observasi.

kadang kita *outbond*, kadang juga kita di dalam ruangan. Biasanya kita diawali dengan nyanyi dulu Mars PMI, terus habis itu nanti baru kita mulai pada pokok pembahasan materi yang akan di bahas”.<sup>19</sup>

Hal yang serupa dengan yang diungkapkan oleh Vina Arzika Humaida juga diungkapkan oleh Dwi Novita Sari:

“Kegiatannya biasanya kumpul dulu mbak. Terus berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Terus nanti pelatih memberi materi mbak”.<sup>20</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Vina Arzika Humaida dan Dwi Novita Sari diperjelas oleh Muchamad Fakhru Huda selaku Pelatih PMR yang menyatakan:

“Owh gitu iya.. jadi dari awal biasanya sebelum saya menyampaikan materi tentang PMR dan Palang Merah Indonesia itu temen-temen saya bekal. Temen-temen harus berani bicara di depan terkait apa yang dibicarakan temen-temen harus bisa menjelaskan materi yang kemarin. Jadinya kita *flash back* lagi. Dan tujuan saya untuk melatih keberanian bicara di depan, komunikasi yang bagus. Jadi saya disitu nggak selalu membimbing terus. Jadi saya ada waktu untuk *pure* mereka untuk belajar sendiri. Biar ada kemauan. Nah ketika tugas dari saya udah selesai, nanti saya evaluasi. Jadi tugas saya di akhir”.<sup>21</sup>

Seperti ekstrakurikuler pada umumnya, ekstrakurikuler PMR juga terdapat nilai-nilai karakter dalam mengembangkan kualitas siswa yang ada di dalam lingkungan madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hal, baik dari perilaku, pembiasaan, dan sebagainya. Seperti halnya yang diterapkan Ibu Isnina

---

<sup>19</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

<sup>20</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

<sup>21</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

Yuniasri pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, beliau mengungkapkan:

“Karena setiap sekali pertemuan saya mesti mengajarkan tentang gak hanya tentang umum, tapi ilmu-ilmu kayak kepribadian jua. Jadi mereka tau bagaimana menjadi remaja yang memang remaja *sing* (yang) bersosial itu seperti apa, remaja yang sehat itu seperti apa. Jadi memang dari mereka memperlajari tentang kesehatan remaja. *Aku ki ben dadi* (aku ini biar jadi) remaja sehat itu seperti ini. Tapi mereka juga mencontohkan. Contohnya waktu buang sampah, jangan sembarangan. *Nek umpamane gak ono tempat sampah, dilintang disek* (kalo umpamanya tidak ada tempat sampah, disimpan dulu) di saku atau apa. Jadi *koncone kan nek delok'i, oh he'eh ya, kae wae iso yo hidup bersih kenopo aku gak iso?* (jadi temannya kan kalo melihat, oh iya ya, dia saja bisa hidup bersih kenapa saya tidak bisa?). Terus kalo mau makan, apa-apa cuci tangan. Kan disini ada keran. Jadi jangan hanya *omong-omong tok* (bicara saja), kalo kita nggak mencontohkan kan mesti mereka *mikire* (mikirnya), *halah opo sih omong-omong tok* (halah apa sih hanya bicara saja). Jadi malah biar kayak biasa aja jangan langsung panggil. Tapi biar kelihatan kayak alami, natural gitu lho mbak. Jadi mereka mencontohkannya seperti itu”.<sup>22</sup>

Melalui ekstrakurikuler PMR, siswa juga di didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter luhur dan memiliki berbagai keterampilan agar nantinya siap menjalankan perannya di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Muchamad Fakhru Huda selaku pelatih PMR di MA Miftahussalam Demak:

“Tentunya untuk mengenalkan bahwa di masa-masa remaja itu butuh yang namanya pertolongan pertama. Dan di dalam kehidupan masyarakat tidak menutup kemungkinan akan terjadi luka, kecelakaan, dan sebagainya. Itu yang saya tujukan

---

<sup>22</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

disitu. Yang terpenting teman-teman di MA itu bisa mengaplikasikan di sekolah, bahkan bisa di masyarakat itu malah lebih bagus dengan pelajaran yang saya utarakan di ekstrakurikuler PMR”.<sup>23</sup>

Selain itu, siswa juga diajari bagaimana agar percaya diri. Muchamad Fakhrol Huda selaku Pelatih PMR melanjutkan:

“Temen-temen harus berani bicara di depan terkait apa yang dibicarakan temen-temen harus bisa menjelaskan materi yang kemarin. Jadinya kita *flash back* lagi. Dan tujuan saya untuk melatih keberanian bicara di depan, komunikasi yang bagus. Jadi saya disitu nggak selalu membimbing terus. Jadi saya ada waktu untuk *pure* mereka untuk belajar sendiri. Biar ada kemauan. Nah ketika tugas dari saya udah selesai, nanti saya evaluasi. Jadi tugas saya di akhir”.<sup>24</sup>

Siswa diajarkan menjadi pribadi yang mampu menjalankan perannya di masyarakat, Muchamad Fakhrol Huda kemudian menambahkan:

“Nah Alhamdulillah kemarin temen-temen sangat positif bahwa kegiatan kita itu kembali lagi untuk bermasyarakat. Jadi saya terapkan di temen-temen itu kita hidup di dunia tidak bisa hidup sendiri. Kita butuh bantuan orang lain. Dan kita harus menolong. Jadi di dunia itu timbal balik”.<sup>25</sup>

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, nilai-nilai yang terkandung di dalam Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bhakti PMR sudah diterapkan baik oleh Pembina PMR, Pelatih PMR, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Muchamad Fakhrol Huda selaku Pelatih PMR mengungkapkan:

---

<sup>23</sup> Muchamad Fakhrol Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>24</sup> Muchamad Fakhrol Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>25</sup> Muchamad Fakhrol Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

“Kalo pandangan saya sendiri mereka sudah berusaha untuk menerapkan itu. Contoh kecilnya kemarin itu ada kegiatan di Wedung di Reduksi, salah satu destinasi wisata yang di kembangkan oleh temen-temen SIBAT dari Kabupaten Demak saya dengan tujuan disitu betapa pentingnya menjaga alam”.<sup>26</sup>

Selain pernyataan tersebut, Muchamad Fakhru Huda menambahkan:

“Iya heem. Alam pun butuh dipedulikan dengan kita”.<sup>27</sup>

Penerapan nilai-nilai Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bhakti PMR juga telah diterapkan dalam pergaulan sehari-hari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam. Vina Arzika Humaida menyatakan:

“Saya bergaul dengan teman-teman di sekolah maupun di rumah saya tidak membedakan. Karena saya juga itu tadi, kita .. saya dan teman-teman kan masih belajar berusaha menjalankan Tujuh Prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit Merah itu kan sama Tri Bhakti PMR. Jadi kita berusaha bergaul sesuai dengan menjalankan prinsip yang tadi”.<sup>28</sup>

Begitu pula saat bergaul dengan siswa lain, Vina Arzika Humaida menambahkan:

“Saya bergaul dengan teman-teman yang tidak ikut ekstrakurikuler PMR itupun saya tidak membedakan gitu lho. Terkadang saya malah memberikan pengetahuan kepada mereka bagi mereka yang terkadang bertanya, pengen tau nah disitu saya memberikan suatu pengetahuan bagi mereka yang

---

<sup>26</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>27</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>28</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

tidak ikut. Kadang juga pengen ikut tapi belum bisa”.<sup>29</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diungkapkan oleh Vina Arzika Humaida, Saniatul Futuhiyah mengungkapkan:

“Misal sama teman, saya nggak pilih-pilih mau berteman dengan siapa. Ya semuanya saya anggap teman”.<sup>30</sup>

Kemudian Saniatul Futuhiyah juga menambahkan: “Ya sama aja sih mbak. Sama teman yang ikut ataupun yang tidak ya sama aja mbak”.<sup>31</sup>

Pernyataan yang hampir sama dengan pernyataan Vina Arzika Humaida dan Saniatul Futuhiyah juga diungkapkan oleh Dwi Novita Sari:

“Kalau sama teman ya saya sebisa mungkin berusaha baik. Soalnya kalau kita baik ke orang kan nanti orang juga baik sama kita”.<sup>32</sup>

Kemudian Dwi Novita Sari menambahkan: “Saya nggak membeda-bedakan mbak. Semuanya saya anggap teman. Malah kadang *sharing-sharing* gitu. Sama anak pramuka juga cerita-cerita gimana kegiatannya. Terus pada tanya-tanya gimana kegiatan PMR. Jadi malah asyik sih mbak”.<sup>33</sup>

Dalam pergaulan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari adanya konflik antar sesama. Begitu pula dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR, Vina Arzika Humaida menyatakan:

---

<sup>29</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

<sup>30</sup> Saniatul Futuhiah, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 03, transkrip.

<sup>31</sup> Saniatul Futuhiah, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 03, transkrip.

<sup>32</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

<sup>33</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

“Pernah. Cuma karena gimana ya... kita kan berusaha menyelesaikan dengan baik-baik gitu kan, jadinya kayak-kayak tu masalahnya malah kayak nggak ada gitu lho. Soalnya kita kan bisa bicara baik-baik terus di selesaikan baik-baik”.<sup>34</sup>

Dalam menghadapi konflik yang muncul siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya. Vina Arzika Humaida mengungkapkan:

“Cara menanganinya biasanya kita tidak langsung bubar-bubar nggak. Kita selesaikan dengan berbicara dengan baik-baik dulu dari mana sumber masalahnya. Terus dari pokok masalahnya yang harus di selesaikan dulu itu yang mana”.<sup>35</sup>

Pernyataan yang senada dengan pernyataan Vina Arzika Humaida juga diungkapkan oleh Dwi Novita Sari:

“Kalau ada yang berkelahi gitu, saya nggak pilih-pilih mau bela siapa. Tapi saya nasehatin biar damai nggak musuhan lagi”.<sup>36</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam berdampak positif bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut khususnya. Hal tersebut tampak adanya perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan yang tidak mengikuti, Ibu Isnina Yuniasri menyatakan:

“Rata-rata mereka anak yang itu, anak-anak yang aktif ya. Nggak hanya di PMR saja. Mereka aktif juga di pondok, terus mereka juga aktif di organisasi lain seperti OSIM sama bantara. Jadi rata-rata mereka memang itu anak yang aktif”.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

<sup>35</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

<sup>36</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

<sup>37</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

Selain siswa lebih aktif dan percaya diri, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR juga lebih peka dan peduli terhadap sesama, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masamah:

“Oh, ada. Pasti ada perbedaannya. Kepedulianya lebih peduli yang ikut PMR”.<sup>38</sup>

Selain itu, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR juga memiliki sopan santun baik kepada orang yang lebih tua. Muchamad Fakhrol Huda mengungkapkan:

“Ada bedanya.. Dalam arti dalam penghormatan, kita berbicara dengan siapa, kita baru berkegiatan dengan siapa. Jadi rasa hormat, rasa menghormati dengan guru, dengan pembina, dengan saya sendiri pun di hormati. Bahkan saya malah malu. Jadi saya rangkul saja bersama-sama, sama saja malah saya anggap “*Saya disini itu seumuran dengan kalian*” gitu”.<sup>39</sup>

Begitu pula dengan sesama teman, mereka tiak membeda-bedakan. Muchamad Fakhrol Huda menambahkan:

“Temen-temen sesamanya juga bagus. Mereka berkomunikasi tidak membeda-bedakan. Dalam arti “*Aku melu PMR aku moh kancanan karo kowe*”. Itu temen-temen ngaak ada”.<sup>40</sup>

Adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam memiliki berbagai manfaat dalam menunjang perkembangan keterampilan sosial siswa, Ibu Isnina Yuniasri mengungkapkan:

“Manfaatnya kan banyak mbak. Yang pertama melatih siswa jadi disiplin. Dia jadi tau, o.inii saya harus datang tepat waktu. Disiplinnya kan kayak

---

<sup>38</sup> Masamah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 05, transkrip.

<sup>39</sup> Muchamad Fakhrol Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>40</sup> Muchamad Fakhrol Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

gitu kan mbak. Terus yang ke dua, mereka lebih bisa mengenal teman-temannya sama adek kelasnya. Yang ke tiga, mereka jadi menambah ilmu pengetahuan baru. Pengetahuan tentang banyak hal ya. Terutama tentang pertolongan pertama. Kalo orang awam taunya kalo pingsan langsung di kasih wangi-wangian, padahal kan sebenarnya ndak boleh. Kan ada caranya. Jadi mereka menambah ilmu, ilmu baru tentang pertolongan pertama tadi. Terus juga melatih kepemimpinan, mereka kan juga kalo saya tunjuk: kamu jadi wakil, kamu jadi sekretaris. Mereka jadi merasa, oh saya punya tanggung jawab ya atas ini, o.. saya punya tanggung jawab atas itu ya”.<sup>41</sup>

Pernyataan Ibu Isnina Yuniasri juga di benarkan oleh Bapak Parsidi selaku Kepala Madrasah Aliyah Miftahussalam:

“Wah banyak mbak. Banyak sekali. Ya anak-anak di latih disiplin, rajin, peduli lingkungan, dan peduli juga dengan sesama. Contohnya kalo pas ada siswa yang sakit atau pingsan saat upacara mbak, anak-anak PMR langsung tanggap. Tanpa di suruh mereka langsung menolong temannya itu mbak”.<sup>42</sup>

Selain itu, siswa juga menjadi lebih peka dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Muchamad Fakhrol Huda menyatakan:

“Sangat... Salah satunya temen-temen. Contoh kecil kemarin ada kejadian kecelakaan di depan masuk gerbang. Temen-temen secara refleks, secara kemanusiaan mereka udah tergugah hatinya untuk menolong”.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>42</sup> Parsidi, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2019, wawancara 01, trranskrip.

<sup>43</sup> Muchamad Fakhrol Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

Senada dengan pernyataan Muchamad Fakhrol Huda, Ibu Masamah mengungkapkan:

“Sosialnya ya kepedulian anak akan ada kepedulian anak untuk membantu sesama itu bisa langsung terwujud ya. Kepedulian begitu langsung, uh ada anak yang sakit langsung dia refleks, tidak di perintah dulu itu kepeduliannya ada. Kalo disini saya lihat lho ya, dengan adanya PMR itu”.<sup>44</sup>

Manfaat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam juga dirasakan langsung oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Saniatul Futuhiyah mengungkapkan:

“Saya jadi lebih *pede* (percaya diri). Padahal dulu saya pemalu dan nggak *pedean* mbak. Terus saya jadi tau bagaimana cara menolong orang yang luka. Jadi lebih berani mbak kalau mau menolong”.<sup>45</sup>

Vina Arzika Humaida selaku siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam menyatakan”

“Manfaatnya yang pertama, menambah pengetahuan dan wawasan tentunya dalam bidang kesehatan. Yang kedua, memberikan bekal bagi saya dan teman-teman tentunya dalam mengetahui lebih dalam mengenai dunia kesehatan. Kesehatan remaja dan kesehatan diri. Jadi kita bisa tau bagaimana agar bisa jadi remaja yang sehat, yang tau bahayanya kalau melanggar norma-norma gitu. Dari pokok awal kita tu lihat dari PMR gitu lho. Terus yang ke tiganya itu semakin menumbuhkan rasa semangat dan antusias bagi kita untuk semakin pengen lebih tau mendalam sebenarnya tingkat-tingkat PMR lebih jauh itu bagaimana”.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Masamah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 05, transkrip.

<sup>45</sup> Saniatul Futuhiyah, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 03, transkrip.

<sup>46</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

Manfaat yang sama juga dirasakan oleh Dwi Novita Sari:

“Manfaatnya saya jadi mengerti apa saja bahayanya pergaulan bebas. Terus tau gimana caranya menolong orang yang benar. Jadi nggak asal-asalan mbak”.<sup>47</sup>

Selain pernyataan tersebut, Dwi Novita Sari juga mengungkapkan:

“Apa ya... ya banyak sih mbak. Di latih disiplin juga”.<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Mifthaussalam Demak tentunya diperlukan sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaannya. Adapun sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam, Ibu Masamah mengungkapkan:

“Untuk alat-alatnya kebetulan kami ada yang sudah beli. Ya memang ada yang istilahnya 80% Alhamdulillah sudah punya, dan dua puluh persen belum punya. Kayak itu yang untuk ngangkat itu ya, tandu itu kita belum punya. Nah tempat UKS nya juga belum istilahnya sampai bagus gitu, belum memenuhi standar tapi ada. Tapi masih belum bisa memenuhi standar karena kekurangan ruangan, terbatasnya disitu”.<sup>49</sup>

Pernyataan Ibu Masamah tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pernyataan Bapak Parsidi:

“Untuk sarana dan prasarana PMR sementara ada yang sudah terpenuhi seperti UKS. Tapi ya masih satu

---

<sup>47</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

<sup>48</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

<sup>49</sup> Masamah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 05, transkrip.

ruangan dengan TU. Karena memang belum ada tempat tersendiri untuk UKS kita”.<sup>50</sup>

Selain ruang UKS juga obat-obatan beberapa sudah terpenuhi, Bapak Parsidi juga mengungkapkan:

“Obat-obatan ya sudah.. dari pembina PMR sudah cukup baik dalam mengelolanya mbak. Kalo tandu... ya terus terang kita belum punya mbak. Kalo butuh ya kita pinjam dari MTs”.<sup>51</sup>

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Muchamad Fakhru Huda:

“Untuk sarana dan prasarana saat ini hanya obat-obatan. Apa namanya.. yang ringan-ringan saja. Seperti obat merah, terus ada juga pembalut. Tapi untuk sarana yang lainnya belum begitu komplit. Karena kita baru dua tahun berjalan”.<sup>52</sup>

Selain ruang UKS dan obat-obatan, sarana dan prasarana lain seperti sanitasi dan toilet juga sudah terpenuhi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isnina Yuniasri:

“Iya, terus disini tiap di depan kelas, memang ndak setiap kelas. Tapi setiap dua kelas atau tiga kelas ada keran. Terus kalo diatas itu kan juga ada kamar mandi atau WC”.<sup>53</sup>

Kemudian Ibu Isnina Yuniasri juga mengungkapkan: “Iya, kamar mandinya ada banyak disini. Yang bawah ada dua yang di atas ada satu. Itupun juga dipisah antara perempuan dan laki-laki”.<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup> Parsidi, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2019, wawancara 01, transkrip.

<sup>51</sup> Parsidi, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2019, wawancara 01, transkrip.

<sup>52</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>53</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>54</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

## 2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MA Miftahussalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang dihadapi. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak juga ditemui faktor pendukung dan faktor penghambat.

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, didapatkan data terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam. Diantaranya letak MA Miftahussalam yang berada di dalam area yang sama dengan MTs Miftahussalam 1 yakni di area Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam, hal tersebut menjadi salah satu pendukung dalam proses perkembangan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam. Sehingga Pembina PMR dan Pelatih PMR di MA Miftahussalam dapat saling *support* dan berbagi ilmu maupun pengalaman terkait pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dengan Pembina PMR dan Pelatih PMR di MTs Miftahussalam 1, seperti yang diungkapkan oleh Muchamad Fakhru Huda:

“Faktor pendukung... kita di *support* dari pembina MTs yang kebetulan udah lama di situ. Kadang sebulan atau seminggu sekali kita *sharing-sharing* dengan pembina terkait perkembangan di ekstra PMR khususnya di MA”.<sup>55</sup>

Selain dukungan dari Pembina PMR dan Pelatih PMR di MTs Miftahussalam 1, Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam memiliki lapangan yang cukup luas. Sehingga dapat digunakan untuk pelaksanaan

---

<sup>55</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

ekstrakurikuler PMR (*outdoor*) dan latihan gabungan, Muchamad Fakhru Huda menambahkan:

“Faktor pendukung yang lain, kebetulan di area MA apa namanya, lokasinya di lapangan juga *men-support* untuk latihan PMR, latihan gabungan. Saya plusnya di situ. Jadi rencana kedepannya kita akan mengundang dari temen-temen PMR luar yang memang sudah dibilang memiliki pengalaman yang luas. Nanti kita akan undang di lokasi MA situ. Nanti kita adakan semacam studi banding dan LATGAB, Latihan Gabungan seperti itu”.<sup>56</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak juga didukung oleh Kepala Madrasah yang memberikan izin kepada anggota PMR untuk mengikuti berbagai kegiatan guna meningkatkan kapasitas siswa, sesuai dengan pernyataan Ibu Isnina Yuniasri sebagai berikut:

“Terus juga pak Kepala mendukung semua kegiatan. Misalkan PMR kita diminta bantuan itu dulu jadi apa.. relawan. Bantu-bantu di PMI jadi relawan membungkus nasi di Dapur Umum waktu ada banjir. Itu pak kepala memberi ijin. Bahkan kemarin kan saya pengen apa ya. Masa nggak ada apa-apa untuk Demak kita. Makanya kemarin ada *Field Trip* di mangrove, di Wedung”.<sup>57</sup>

Pernyataan Ibu Isnina Yuniasri tersebut di benarkan oleh Dwi Novita Sari yang menyatakan:

“Selain itu... misalnya ada undangan dari PMI, kayak Jumbara kemarin gitu, atau penyuluhan gitu Pak Kepala langsung ngasih izin mbak untuk ikut. Jadi nanti dipilih sama bu Nina (Pembina PMR) siapa yang berangkat mewakili”.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>57</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>58</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR sering dilibatkan dalam berbagai kesempatan guna mengaplikasikan ilmu yang didapatkan, Ibu Masamah mengungkapkan:

“Terus kegiatan yang sudah dilaksanakan banyak sekali. Terutama kebijakan itu sudah di tentukan oleh bapak kepala madrasah. Kegiatannya antara lain membantu pada saat pelaksanaan ada kegiatan di madrasah. Contohnya upacara, kemudian ada kegiatan perkemahan. Itu membantu dalam tim medisnya. Terus di tambah ada kegiatan untuk cek kesehatan bapak ibu guru. Dan ini sudah dapat rekomendasi dari yayasan sama bapak kepala madrasah”.<sup>59</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Masamah, pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Dwi Novita Sari:

“Misal ada kegiatan atau lomba-lomba, anggota PMR di suruh jadi tim medis mbak. Jadi kalau ada yang sakit langsung menolong”.<sup>60</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak juga didukung oleh berbagai pihak, Vina Arzika Humaida menyatakan:

“Yang mendukung itu dari guru-guru, teman-teman, terus dari pengalaman yang lalu gitu”.<sup>61</sup>

Pernyataan Vina Arzika Humaida tersebut juga diperjelas oleh Bapak Parsidi:

“Guru-guru disini juga mendukung sekali mbak. Jadi kalo anak-anak PMR ada kegiatan, guru-guru juga ikut membantu”.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Masamah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 05, transkrip.

<sup>60</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

<sup>61</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

<sup>62</sup> Parsidi, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2019, wawancara 01, transkrip.

Selain itu guru-guru juga berperan dalam mengingatkan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Saniatul Futuhiyah:

“Semua sih sudah baik mbak. Terus guru-guru juga kadang mengingatkan misal ada yang buang sampah sembarangan”.<sup>63</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain adanya faktor pendukung, pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak juga menemui beberapa penghambat atau kendala. Dalam hal ini Ibu Masamah mengungkapkan:

“O,iya... penghambatnya yang pertama kita kadang kekurangan anu mbak, alatnya. Ya kekurangan alat yang kita belum bisa mencukupi. Terus kendala kedua, ruangan UKS kami itu belum sesuai dengan standar operasional yang ada. Kami hanya ruangnya istilahnya berdampingan dengan ruang TU karena kekurangan ruangan itu. Itu masih banyak kendalanya. Kemudian di samping itu kekurangan, ya istilahnya kita butuh pengetahuan lebih dalam lagi tentang PMR terutama bagi petugas PMR tersebut. Dari pihak PMI bisa membantu menambahi kami untuk pemberitahuan walaupun sudah ya dari mas Huda itu”.<sup>64</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Masamah, Dwi Novita Sari mengungkapkan:

“Dari perlengkapannya mbak, ada yang masih kurang. Jadi mesti pinjam dulu kalau mau praktek”.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Saniatul Futuhiyah, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 03, transkrip.

<sup>64</sup> Masamah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 05, transkrip.

<sup>65</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

Kemudian Saniatul Futuhiyah juga mengungkapkan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Masamah dan Dwi Novita Sari:

“Penghambatnya kayak tandu sama bidai kita belum punya mbak. Jadi harus pinjam”.<sup>66</sup>

Selain kurangnya sarana dan prasarana seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masamah, Dwi Novita Sari, serta Saniatul Futuhiyah, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR sering terkendala oleh waktu yang kadang berbenturan dengan kegiatan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Vina Arzika Humaida:

“Biasanya karena kebanyakan kita kan dari pesantren kan, terus jadinya saya juga ikut aktif di beberapa organisasi juga ekstra yang lain. Seringnya kadang benturan gitu. Saya kan kebetulan di PMR sebagai ketua, jadi kan kalo bisa harus hadir gitu lho. Tapi seringnya kita benturan, jadi bingung nya disitu gitu. Akhirnya ya separuh ikut separuh enggak. Soalnya kita kan harus bagi waktu biar bisa ikut semua. Kalo dari siswanya, kadang saya masih melihat ada antusiasnya yang kadang naik gitu kan. Banyak yang ikut, tapi kadang turun. Soalnya kan mereka banyak yang mengikuti beberapa ekstrakurikuler lain, jadi tu mereka pengen ikut tapi kadang benturan. Akhirnya mereka harus memilih mana yang lebih prioritas”.<sup>67</sup>

Pernyataan Vina Arzika Humaida tersebut dibenarkan oleh Ibu Isnina Yuniasri yang menyatakan:

“Ya. Kendalanya waktu. Ya kendala lainnya kadang benturan. Misalkan yang ikut itu anak OSIM, Pramuka. Akhirnya kalo latihan pas benturan apa sama apa. Misal rapat OSIM barengan sama rapat Pramuka, dan barengan

---

<sup>66</sup> Saniatul Futuhiyah, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 03, transkrip.

<sup>67</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

sama jadwal latihan PMR. Ya akhirnya kita *cancel* atau undurkan gitu hari lain”<sup>68</sup>.

Selain kendala sarana dan prasarana serta waktu yang berbenturan, hambatan lainnya yakni siswa yang terkadang merasa bosan dan labil, seperti yang diungkapkan oleh Muchamad Fakhru Huda selaku Pelatih ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak:

“Untuk hambatan saya maklumi ketika di masa-masa remaja seperti itu kan rasa bosan pasti ada. Terus rasa labil masih ada”<sup>69</sup>.

Selanjutnya Muchamad Fakhru Huda menambahkan:

“Labilnya kadang, *“Besok saya masuk ekstra PMR”*. Terus ada temen-temen yang lain, *“Wah ra sah melu PMR, gak baik. Melu ekstra yang lain aja”*. Seperti itu. Jadi kemauan dan prinsipnya masih belum begitu kuat”<sup>70</sup>.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Isnina Yuniasri selaku Pembina ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak:

“Selain itu apa ya? Kemalasan ya. Kadang *bocah-bocah* (anak-anak) kan bosen ya mbak. Bosen ya bukan kemalasan. Meskipun kita juga setiap kali pertemuan kita juga ada *games* tapi mungkin karena siswa kadang-kadang bosen ya”<sup>71</sup>.

Meskipun terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, namun beberapa solusi telah dilakukan. Misalnya dalam

---

<sup>68</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>69</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>70</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>71</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

mengatasi kekurangan sarana dan prasarana, Dwi Novita Sari menyatakan:

“Ya itu mbak. Kadang pinjam di MTs atau sama pelatih dipinjamkan dari PMI mbak”.<sup>72</sup>

Pernyataan Dwi Novita Sari tersebut dibenarkan oleh Ibu Isnina Yuniasri yang menyatakan:

“Ya kadang-kadang kita pinjam dari PMI, atau kalo nggak kita pinjam dari Mtsnya. Seperti tandu. MTs kan punya, kita kan belum punya. Kan itu satu yayasan, jadinya bisa pinjam”.<sup>73</sup>

Sedangkan untuk mengatasi kendala benturan waktu, Ibu Isnina Yuniasri mengungkapkan:

“Akhirnya kalo latihan pas benturan apa sama apa. Misal rapat OSIM barengan sama rapat Pramuka, dan barengan sama jadwal latihan PMR. Ya akhirnya kita *cancel* atau undurkan gitu hari lain”.<sup>74</sup>

Kemudian Vina Arzika Humaida menyatakan:

“Akhirnya ya separuh ikut separuh enggak. Soalnya kita kan harus bagi waktu biar bisa ikut semua. Kalo dari siswanya, kadang saya masih melihat ada antusiasnya yang kadang naik gitu kan. Banyak yang ikut, tapi kadang turun. Soalnya kan mereka banyak yang mengikuti beberapa ekstrakurikuler lain, jadi tu mereka pengen ikut tapi kadang benturan. Akhirnya mereka harus memilih mana yang lebih prioritas”.<sup>75</sup>

Selain pernyataan tersebut, Vina Arzika Humaida menambahkan:

---

<sup>72</sup> Dwi Novita Sari, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 04, transkrip.

<sup>73</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>74</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

<sup>75</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

“Biasanya sih kondisional ya. Kalo mungkin dari pondok kadang pulangny jam segini di kasih waktu. Akhinya ya kita kondisional, kadang pulangny di majukan dari madrasah langsung pulang ke pondok”.<sup>76</sup>

Kemudian Saniatul Futuhiyah juga menyatakan: “Kalo pas benturan ya kami bilang sama bu Nina. Nanti sama Bu Nina PMR nya di majukan atau di mundurkan latihannya”.<sup>77</sup>

Sedangkan dalam mengatasi rasa bosan siswa, Muchamad Fakhru Huda mengungkapkan:

“Heem.. itu yang menjadi tugas tambahan saya, disitu saya harus bisa menanamkan dan harus bisa percaya dengan kegiatan ini itu positif untuk di masyarakat. Bahkan di sekolahan. Terus sebisa mungkin saya bikin suasana menyenangkan dengan *game* atau *ice breaking* gitu saat latihan supaya pada *nggak* bosan. Kadang saya ajak mereka latihan di lapangan atau *outdoor* gitu”.<sup>78</sup>

Muchamad Fakhru Huda juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengatasi sikap siswa yang labil:

“Mungkin gini, saya untuk menanggulangnya saya membangun administrasi dan struktur organisasi yang lebih baik lagi dalam arti saya membangun organisasi ekstra PMR di MA, salah satunya ada temen-temen yang memang memiliki jiwa sosial yang tinggi saya pasti masukan di tim inti. Dalam arti di organisasi. Jadi ya supaya yang lainnya termotivasi dengan temannya yang dilibatkan dalam berbagai hal”.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Vina Arzika Humaida, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2019, wawancara 02, transkrip.

<sup>77</sup> Saniatul Futuhiyah, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2019, wawancara 03, transkrip.

<sup>78</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

<sup>79</sup> Muchamad Fakhru Huda, wawancara oleh penulis, 27 Juni 2019, wawancara 07, transkrip.

Selain pernyataan dari Muchamad Fakhrol Huda tersebut, Ibu Isnina Yuniasri juga melakukan beberapa hal guna mengatasi kebosanan siswa. Diantaranya dengan mengajak siswa mengikuti *Field Trip* di lokasi Reduksi yang merupakan Konservasi Mangrove yang didirikan oleh PMI Kabupaten Demak di wilayah Wedung Demak, seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Isnina Yuniasri:

“Bahkan kemarin kan saya pengen apa ya. Masa nggak ada apa-apa untuk Demak kita. Makanya kemarin ada *Field Trip* di mangrove, di Wedung”.<sup>80</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MA Miftahussalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Pendidikan sampai saat ini masih dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter bangsa Indonesia sesungguhnya yang berlandaskan Pancasila. Berbagai inovasi untuk mengembangkan pendidikan berlomba-lomba digalakkan oleh pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dirasa perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan

---

<sup>80</sup> Isnina Yuniasri, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2019, wawancara 06, transkrip.

Yang Maha Esa, kepada sesama manusia, maupun kepada lingkungan sekitar.<sup>81</sup>

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diterapkan dalam pendidikan intrakurikuler atau pendidikan dalam kelas saja, tetapi juga perlu diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan dapat mengembangkan dan membina karakter peserta didik yakni PMR (Palang Merah Remaja). Sedangkan PMI (Palang Merah Indonesia) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia. PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI (Palang Merah Indonesia) yang tengah menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, SMP/MTs, dan SMA/MA.<sup>82</sup>

Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak merupakan salah satu madrasah yang telah aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muchamad Fakhru Huda selaku Pelatih PMR di MA Miftahussalam Demak, pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam telah berlangsung selama Dua tahun (saat ini menginjak tahun ke tiga). Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam merujuk pada Visi Misi PMI (Palang Merah Indonesia) serta Visi dan Misi MA Miftahussalam Demak.

Ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yakni setiap hari Kamis setelah proses belajar mengajar di MA Miftahussalam selesai. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Isnina Yuniasri selaku Pembina PMR dan Ibu Masamah selaku Waka bidang Kurikulum. Berdasarkan pengamatan peneliti pada Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019 dan Hari Kamis Tanggal 23 Mei 2019, peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam diawali dengan Pelatih PMR mengajak siswa membuka kegiatan dengan berdoa bersama. Kemudian Pelatih memberikan pengantar

---

<sup>81</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, Cetakan Pertama, 2011), 14.

<sup>82</sup> Palang Merah Indonesia, *Manajemen Palang Merah Remaja* (Jakarta: Palang Merah Indonesia, Cetakan 1, 2008), 1.

kepada siswa berupa pemaparan tujuan latihan pada hari itu serta mengajak siswa untuk aktif selama kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung. Selanjutnya Pelatih memaparkan materi terkait Pertolongan Pertama (pada saat itu), kemudian Pelatih mempraktikkan tata cara penanganan luka dan perdarahan di depan siswa. Setelah selesai, kemudian Pelatih meminta siswa mempraktikkan apa yang sudah Pelatih contohkan. Kemudian Pelatih berkeliling mengamati siswa secara bergantian dan memberikan arahan. Selama proses kegiatan ekstrakurikuler PMR, penulis melihat siswa antusias dan taat azas, yakni mematuhi setiap langkah dalam pelaksanaan praktek. Siswa juga terlihat antusias untuk mengajukan pertanyaan saat ada hal yang belum di pahami terkait materi praktek.

Berbagai pihak seperti Kepala Madrasah, guru, siswa, serta pelatih dari PMI Kabupaten Demak ikut andil dalam melancarkan pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak. Hal tersebut merupakan pendapat Ibu Isnina Yuniasri saat diwawancarai oleh peneliti. Selain dari itu, para alumni siswa MA Miftahussalam yang pernah bergabung menjadi anggota PMR juga sering hadir dan membantu pada kegiatan atau saat ada *event* terkait ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam. Ini menunjukkan adanya sinergi dari berbagai pihak dalam mengembangkan pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam.

Dalam menunjang kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak tentunya memerlukan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Miftahussalam Demak, sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR terlihat sudah cukup baik. Namun sayangnya masih terdapat beberapa aspek yang masih belum memadai seperti keterbatasan ruangan, alat, serta kelengkapan untuk praktik saat pelaksanaan ekstrakurikuler PMR. Hasil pengamatan peneliti juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Masamah selaku Waka Bidang Kurikulum yang peneliti wawancarai. Menurut Ibu Masamah, sarana prasarana penunjang ekstrakurikuler PMR sudah terpenuhi ketersediaannya sekitar 80 % tetapi masih belum bisa dikatakan layak atau memenuhi Standar Operasional (SOP) yang berlaku di Palang Merah Indonesia (PMI). Pendapat lain yang

dinyatakan oleh Ibu Isnina Yuniasri bahwa sarana prasarana penunjang ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam meliputi ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), obat-obatan, serta ketersediaan sanitasi meliputi toilet serta keran cuci tangan. Selain itu, Muchamad Fakhrol Huda juga menambahkan bahwa pembalut luka, perban, serta keperluan pertolongan pertama beberapa sudah terpenuhi. Namun tandu, bidai dan tas Pertolongan Pertama belum terpenuhi secara sempurna. Meskipun demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam dapat berjalan dengan baik.

Seperti ekstrakurikuler pada umumnya, ekstrakurikuler PMR juga memiliki tujuan untuk mendidik siswa agar menjadi generasi yang berkarakter dan berkualitas. Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak menerapkan nilai-nilai karakter yang mengacu pada Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bhakti PMR. Mengingat usia siswa MA Miftahussalam yang merupakan kategori remaja, yakni masa dimana seorang anak manusia tengah berproses dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Maka tepat kiranya jika penerapan pendidikan karakter di galakkan. Hal ini sejalan pula dengan Kebijakan PMI dan Federasi tentang Remaja bahwa:

- a.) Remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatan kepalangmerahan.
- b.) Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan.
- c.) Remaja berperan penting dalam: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan proses pengambilan keputusan untuk kegiatan PMI.
- d.) Remaja adalah kader relawan.
- e.) Remaja calon pemimpin Palang Merah masa depan.<sup>83</sup>

Sehubungan dengan hal diatas, melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak siswa diajarkan bagaimana menjadi pribadi yang memiliki karakter luhur dan memiliki berbagai keterampilan. Berdasarkan pendapat Muchamad Fakhrol Huda, salah satu tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler PMR adalah untuk

---

<sup>83</sup>Palang Merah Indonesia, *Manajemen Palang Merah Remaja* (Jakarta: Palang Merah Inonesia, Cetakan 1, 2008), 1.

memperkenalkan kepada peserta didik akan pentingnya ilmu Pertolongan Pertama. Karena dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak menutup kemungkinan jika peserta didik menemui kecelakaan, maka dengan menguasai ilmu tentang pertolongan pertama peserta didik akan siap dalam memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan Tujuh Prinsip Daar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang ke Satu, yakni kemanusiaan. Muchamad Fakhru Huda juga mengungkapkan bahwa siswa diajarkan pula agar berani berbicara atau mengeluarkan pendapat di depan umum melalui forum diskusi yang sering diadakan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler PMR.

Ibu Isnina Yuniarsi juga menjelaskan bahwa pada saat beliau mengisi saat kegiatan ekstrakurikuler PMR, siswa dibekali tentang pengetahuan kepribadian. Siswa diajari bagaimana sebaiknya menjadi remaja agar tidak terseret arus zaman, dapat bersosialisasi dengan baik serta dapat membiasakan kebersihan diri dan menjaga kebersihan lingkungan. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa agar nantinya peserta didik memiliki kualitas moral yang baik di masyarakat.

Ibu Isnina Yuniarsi juga mengungkapkan bahwa di MA Miftahussalam telah difasilitasi dengan satu keran pada setiap dua kelas. Sehingga siswa dapat dengan mudah mencuci tangan sebelum makan serta setelah beraktifitas. Siswa yang menjadi anggota PMR menjadi pelopor dengan memberikan contoh kepada teman-temannya. Tidak jarang mereka juga mengajak teman-temannya untuk sama-sama menjaga kebersihan madrasah baik dengan memberikan contoh langsung maupun dalam bentuk ajakan. Hal tersebut mencerminkan bentuk nyata dari pembiasaan hidup bersih dan sehat telah diterapkan di MA Miftahussalam, serta sesuai dengan pengalaman Tri Bhakti PMR yakni meningkatkan keterampilan hidup sehat. Islam sebagai agama yang sempurna, memberikan kedudukan yang tinggi terhadap kebersihan, karena kebersihan sangat disukai oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: “Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri”. (Q.S. AL-Baqarah: 222)<sup>84</sup>

Penerapan nilai-nilai Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional Serta Tri Bhakti PMR juga telah diterapkan dalam pergaulan sehari-hari oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak. Seperti yang telah diungkapkan oleh Vina Arzika Humaida selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR saat di wawancarai oleh peneliti mengakui bahwa dalam bergaul dengan teman-teman di sekolah dia tidak membedakan. Semuanya dianggap sebagai teman. Begitu pula dengan penuturan Saniatul Futuhyah dan Dwi Novita Sari yang juga merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Vina Arzika Humaida tersebut. Bahkan dengan teman yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR pun mereka tidak membedakan. Dwi Novita Sari menjelaskan bahwa mereka saling berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada teman yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa mereka telah menerapkan Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang ke dua, yakni kesamaan. Mereka tidak membedakan satu sama lainnya dan saling menghargai.

Dalam pergaulan antar siswa tentunya tidak jarang ditemui konflik atau perseteruan antar siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa narasumber, diketahui bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR bersikap tenang dan mencoba mencari solusi. Vina Arzika Humaida menjelaskan bahwa saat menghadapi perseteruan atau teman yang berkelahi, dia berusaha mencari titik permasalahan kemudian mendiskusikan kepada temannya agar sama-sama mencari solusi. Kemudian Dwi Novita Sari juga menjelaskan bahwa dia tidak berpihak namun berusaha membantu agar perselisihan yang dihadapi dapat diselesaikan. Hal tersebut mencerminkan penerapan Tujuh

---

<sup>84</sup>Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2002), 7.

Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang ke enam, yakni kesatuan. Tampak rasa persatuan antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR terdapat perbedaan. Menurut Ibu Masamah, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki rasa kepekaan yang cukup tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Muchamad Fakhrol Huda, yakni saat terjadi kecelakaan di area madrasah mereka langsung refleksi memberikan pertolongan. Begitu pula dalam keseharian di lingkungan madrasah, jika ada teman yang sakit atau pingsan siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler PMR langsung tergerak untuk memberikan pertolongan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka juga telah menerapkan Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang ke lima, yakni kesukarelaan. Dalam memberikan bantuan kepada orang lain siswa tidak memiliki keinginan untuk mencari keuntungan apapun, namun benar-benar sukarela. Muchamad Fakhrol Huda juga menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR tampak memiliki sopan santun kepada semua orang, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler PMR memiliki dampak positif dalam menunjang keterampilan sosial siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak memiliki berbagai manfaat. Menurut penuturan dari Ibu Isnina Yuniasri saat diwawancarai oleh peneliti, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mendapatkan ilmu pertolongan pertama dan lain sebagainya. Dengan ilmu pertolongan pertama siswa menjadi lebih percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat. Sehingga saat siswa berada di masyarakat dan menemui orang yang membutuhkan pertolongan maka siswa lebih siap dalam memberikan pertolongan. Kemudian siswa juga dilatih agar disiplin dan memiliki jiwa kepemimpinan melalui tanggung jawab yang diberikan oleh Pembina PMR maupun oleh guru-guru di MA Miftahussalam Demak. Pendapat yang hampir sama juga di utarakan oleh Bapak Parsidi selaku Kepala

Madrasah di MA Miftahussalam yang menyatakan bahwa manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler PMR antara lain melatih siswa menjadi disiplin, rajin, peduli lingkungan serta peduli terhadap sesama. Bahkan siswa tidak segan dalam menolong orang lain. Hal tersebut menunjukkan adanya kerjasama antar siswa. Islam juga menganjurkan proses pembelajaran dilakukan dengan bentuk kerja sama diantara siswa, hal tersebut termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”. (Q.S. Al-Maidah: 2).<sup>85</sup>

Selain dari itu, manfaat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR juga dirasakan langsung oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam. Saat peneliti mewawancarai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR, Saniatul Futuhiyah mengaku bahwa ia menjadi lebih percaya diri. Padahal sebelum mengikuti ekstrakurikuler PMR dia adalah orang yang pemalu. Selain itu, Vina Arzika Humaida menyatakan bahwa setelah mengikuti ekstrakurikuler PMR dia merasakan telah mendapatkan pengetahuan dibidang kesehatan yakni terkait kesehatan remaja yang artinya ia menjadi semakin paham apa saja bahayanya serta dampak yang akan didapatkan jika melanggar norma-norma atau terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Dia mengatakan bahwa dengan memahami kesehatan remaja, dia menjadi mengerti bagaimana menjadi remaja yang sehat. Sehat yang dimaksud bukan hanya sehat secara fisik, tetapi juga sehat dalam bergaul terutama dengan lawan jenis. Jika diterapkan dengan baik serta di terapkan pula oleh siswa lain, maka bukan tidak mungkin jika generasi penerus bangsa terutama siswa di MA Miftahussalam akan terhindar dari dampak pergaulan bebas yang saat ini dirasa cukup meresahkan di kalangan masyarakat.

---

<sup>85</sup>M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 106.

Kemudian Vina Arzika Humaida juga merasa mendapat bekal untuk menjalankan perannya di masyarakat serta merasa lebih bersemangat dan antusias untuk lebih memperdalam lagi ilmu yang didapatkan melalui ekstrakurikuler PMR agar nantinya dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa yang juga peneliti wawancara yakni Dwi Novita Sari juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dilihat bahwa penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak serta antusias siswa dalam menerapkan pengetahuan serta pengalamannya dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak, bukan tidak mungkin jika nantinya siswa akan menjadi generasi yang berkarakter luhur serta lebih cakap dalam bereaksi secara efektif dan bermanfaat bagi lingkungan sosial, yang merupakan bentuk dari penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan sosial, kehidupan yang memuaskan, dan tentunya akan diterima di dalam masyarakat luas. Dengan begitu generasi penerus bangsa akan lebih siap dalam menjalankan perannya di masyarakat serta dapat menjadi pioner atau pelopor bagi keluarga dan orang-orang di sekitarnya nantinya.

## **2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MA Miftahussalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muchamad Fakhrul Huda, diketahui bahwa letak MA Miftahussalam yang berada di dalam area yang sama dengan MTs Miftahussalam 1 yakni area Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam, hal tersebut menjadi salah satu pendukung dalam proses perkembangan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak. Sehingga Pembina PMR dan Pelatih PMR di MA Miftahussalam dapat saling mendukung dan berbagi ilmu maupun pengalaman terkait pelaksanaan

ekstrakurikuler PMR. Muchamad Fakhrol Huda juga menjelaskan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam memiliki lapangan yang cukup luas. Tentu saja adanya lapangan yang cukup luas tersebut dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler PMR serta dapat pula digunakan untuk latihan gabungan dengan madrasah atau sekolah lain.

Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam juga didukung oleh Kepala Madrasah yakni Bapak Parsidi dengan memberikan kemudahan izin kepada siswa jika ingin mengikuti berbagai kegiatan kepalangmerahan asalkan tidak melalaikan kewajibannya sebagai siswa. Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Menurut Dwi Novita Sari, jika ada perlombaan terkait kegiatan ekstrakurikuler PMR baik yang diadakan oleh madrasah, madrasah lain, maupun oleh PMI Kabupaten Demak oleh Kepala Madrasah anggota ekstrakurikuler diizinkan untuk ikut serta.

Selain itu, menurut Ibu Masamah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR seringkali dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Misalnya saat pelaksanaan upacara bendera anggota PMR diberikan tugas secara bergilir untuk menjadi tim medis. Tugasnya yakni membantu siswa lain yang sakit atau pingsan saat pelaksanaan upacara berlangsung. Selain kegiatan upacara bendera di madrasah, anggota PMR juga sering dilibatkan menjadi tim medis dalam kegiatan perlombaan maupun piket bergilir di UKS MA Miftahussalam Demak.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR juga didukung oleh berbagai pihak, seperti guru-guru di MA Miftahussalam, siswa, alumni MA Miftahussalam yang pernah menjadi anggota PMR, serta didukung pula oleh Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak yang sering melibatkan anggota ekstrakurikuler PMR MA Miftahussalam dalam berbagai agenda kepalangmerahan yang diadakan oleh Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak.

Adanya berbagai faktor pendukung diatas tentunya dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial di MA Miftahussalam Demak. Jika berbagai faktor pendukung tersebut terus dikembangkan maka implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler

PMR di MA Miftahussalam dapat berjalan dengan lebih baik lagi, sehingga upaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dapat terwujud secara maksimal.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam juga menemui beberapa faktor penghambat atau kendala. Tentu saja kendala tersebut juga menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak. Beberapa kendala tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan para narasumber. Ibu Masamah berpendapat bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat, diantaranya ruangan UKS yang berdampingan dengan ruang Tata Usaha (TU), tidak adanya ruangan khusus untuk ekstrakurikuler PMR serta kurangnya alat seperti tandu dan bidai. Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Isnina Yuniasri serta Vina Arzika Humaida.

Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler PMR tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam. Misalnya saja tidak adanya tandu, bidai serta beberapa alat praktek lainnya tentu menjadikan pelaksanaan praktek saat kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung menjadi kurang maksimal. Meskipun demikian, dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana tersebut baik dari Pembina, Pelatih maupun siswa berusaha memenuhinya dengan cara meminjam kepada MTs Miftahussalam. Dan tidak jarang pula meminjam bidai, tandu, atau perlengkapan praktek lainnya kepada Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak.

Faktor penghambat lainnya yakni siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR sering kesulitan dalam mengatur waktu. Vina Arzika Humaida menjelaskan bahwa kebanyakan siswa MA Miftahussalam merupakan santri di pondok pesantren sekitar madrasah. Hal tersebut menjadikan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR harus bisa membagi waktu antara kegiatan di madrasah dan kegiatan di pondok pesantren. Tidak jarang pula mereka menemui benturan waktu antara jadwal ekstrakurikuler PMR dengan kegiatan lainnya baik OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), ekstrakurikuler lain, maupun kegiatan di pondok

pesantren. Jika menemui benturan seperti itu, terkadang siswa menjadi bimbang karena harus memilih kegiatan yang prioritas. Dalam mengatasinya, menurut Ibu Isnina Yuniasri selaku Pembina PMR memberikan kebijakan dengan cara memajukan atau memundurkan pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak.

Selain hambatan dari kurangnya sarana dan prasarana serta waktu yang berbenturan, hambatan lainnya yakni beberapa siswa yang terkadang merasa bosan dan labil. Menurut pendapat Muchamad Fakhru Huda selaku Pelatih PMR di MA Miftahussalam Demak, terkadang beberapa siswa tidak hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dikarenakan mengikuti temannya yang juga tidak hadir. Selain itu juga masih ditemui siswa yang terpengaruh oleh temannya untuk tidak lagi mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan alasan ekstrakurikuler lain lebih menarik. Sedangkan menurut Ibu Isnina Yuniasri, terkadang siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Dalam mengatasinya baik Pembina PMR maupun Pelatih PMR berupaya mengatasinya dengan cara menyelipkan permainan saat pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, mengajak siswa melaksanakan ekstrakurikuler PMR di luar ruangan misal di lapangan maupun mengajak siswa mengadakan kegiatan seperti *Field Trip* yang telah dilaksanakan di daerah Wedung Demak, tepatnya di lokasi konservasi mangrove milik Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak. Disana siswa diajak menanam mangrove, *outbond*, serta belajar seputar lingkungan dan penanggulangan bencana yang dipandu oleh petugas disana. Selain itu, Pelatih PMR dan Pembina PMR juga sering memberikan motivasi kepada siswa agar lebih antusias dalam melaksanakan ekstrakurikuler PMR.

Berdasarkan faktor penghambat yang peneliti paparkan sebelumnya serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasinya, dapat dilihat bahwa meskipun ditemui adanya faktor penghambat dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak tetap dapat berjalan dengan baik dikarenakan kerjasama yang terjadi antara Pembina PMR, Pelatih PMR, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR, Kepala Madrasah, guru-guru di MA Miftahussalam, serta Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak.